

PENELITIAN TENTANG UKURAN ACUAN SEPATU WANITA DEWASA INDONESIA

Oleh : Sri Bandi, Soewandi, Dwi Asdono Basuki

ABSTRACT

The Research was carried out towards 1.883 Indonesia women which covers the provinces of DKI Jaya, West Java, Center Java, the Special Territory of Yogyakarta and East Java.

The taken samples were unrestricted to variables (for instance, tribe, respondent origin, body weight and bodytail). From the overoll of the respondents, to analysis of data, it was randomly taken to the amount of 50 foot size samples.

The result of the research showed that the Indonesian women have the shoe size from No. 33 PP up to and including No. 37 PP with the average is 35 PP. The instep size ranged among B,C,D,E,F,G. In this case there is is no obviously difference to the Verster's finding which states that the foot instep size of European women have the notation among C,D,E,F,G,H.

INTISARI

Penelitian dilakukan terhadap 1.883 Wanita Dewasa Indonesia, meliputi daerah DKI Jaya, Jawa Barat, Jawa Tengah, Derah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur.

Sample yang diambil tidak dibatasi oleh variabel (misal suku bangsa, asal responden, berat badan dan tinggi badan). Dari keseluruhan responden untuk analisa data diambil secara random sejumlah 50 sample ukuran kaki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wanita Dewasa Indonesia mempunyai ukuran sepatu dari No. 33 PP sampai dengan No.37 PP dengan rata-rata 35 PP. Ukuran gemuk berkisar antara B,C,D,E,F,G. Hal ini tidak terdapat perbedaan yang nyata dengan pendapat Verster yang mengatakan ukuran gemuk kaki Wanita Dewasa Eropa mempunyai notasi antara C,D,E,F,G,H.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya manusia supaya dapat disebut sebagai mahluk berbudaya adalah melengkapi dirinya dengan busana. Semakin lengkap dan semakin tinggi nilai busana tersebut dapat menjadi suatu tanda bahwa suku bangsa mempunyai

budaya yang tinggi. Dengan memperhatikan perkembangan budaya manusia dapat dilihat pula perkembangan busananya. Pertama kali dikenal busana hanyalah sebagai penutup aurat yang perlu. Peradaban manusia terus berkembang demikian pula busana. Fungsinya juga bertambah yaitu sebagai salah satu alat dalam menambah kecantikan, keserasian pandangan dan juga untuk penampilan (appearance).

Demikian juga dengan sepatu, yang dahulu hanya dipakai sebagai alat pelindung kaki. Sekarang telah berkembang fungsinya menjadi salah satu pelengkap busana manusia, dimana desain dan bentuknya terus berkembang mengikuti selera dan mode manusia (Thornton 1953). Oleh karena itu manusia terus berfikir meneliti dan bereksperimen untuk dapat menghasilkan sepatu yang tepat dan enak dalam pemakaiannya (comfortable).

Untuk mendapatkan sepatu dengan rasa enak dan tepat (fit) diperlukan suatu "cetakan" yang bentuk dan ukurannya diharapkan dapat mendekati dan menyamai bentuk ukuran kaki.

Acuan, Kelabut atau Last Verster 1951, Karg (1963) adalah suatu benda yang dipergunakan untuk cetakan dalam proses pembuatan sepatu.

Untuk membuat acuan, diperlukan aturan-aturan dan ukuran-ukuran yang sesuai dengan bentuk dan ukuran kaki. Oleh karena itu acuan dapat dikatakan sebagai "wakil" dari beribu-ribu bentuk kaki. Meskipun demikian acuan tidaklah persis sama dengan bentuk kaki. Acuan adalah cetakan yang mewakili kaki dalam proses pembuatan sepatu. Maka perlu diperhatikan hal-hal yang menyebabkan perubahan dalam ukurannya, misal guna memberi keleluasaan gerak kaki dalam keadaan berbagai macam gerakan yang dinamis. Variasi ini dapat dibuat pada beberapa tempat pada acuan, misalnya perluasan pada jari-jari kaki (toe) untuk memungkinkan gerakan maju selama berjalan (Verster 1951).

Di Indonesia dikenal beberapa sistem ukuran antara lain : sistem ukuran Inggris, sistem ukuran Amerika, sistem ukuran Centimeter (matrik), sistem ukuran mondopoint dan sistem ukuran Paris.

Sistem ukuran Paris sangat cocok dengan ukuran kaki di Indonesia karena pada sistem ukuran ini tidak dikenal ukuran tengahan. Sistem ukuran Paris dikenal juga dengan nama Continental Paris Point (PP) dengan ketentuan $1 \text{ PP} = \frac{2}{3} \text{ cm} = 6,666 \text{ mm}$. Penandaan dimulai dari 0 cm, kemudian No. 1 sampai dengan No. 50 (6,666 - 33,333) cm.

MATERI DAN METODA

1. MATERI

Materi penelitian adalah kaki Wanita Dewasa Indonesia.

2. METODA

a. Penentuan sampel Penelitian

Sampel diambil secara Area Purposive sampling. Indonesia diwakili pulau Jawa sebagai daerah penelitian, yang dibagi menjadi 5 sub sampel penelitian meliputi : DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur.

b. Pengukuran kaki

Pengukuran kaki dikerjakan menurut Bata (1977) meliputi :

1. Ukuran panjang telapak kaki.
2. Ukuran gemuk kaki (fitting)
3. Ukuran gemur kaki.

Sehingga akan dapat ditetapkan ukuran acuan sepatu.

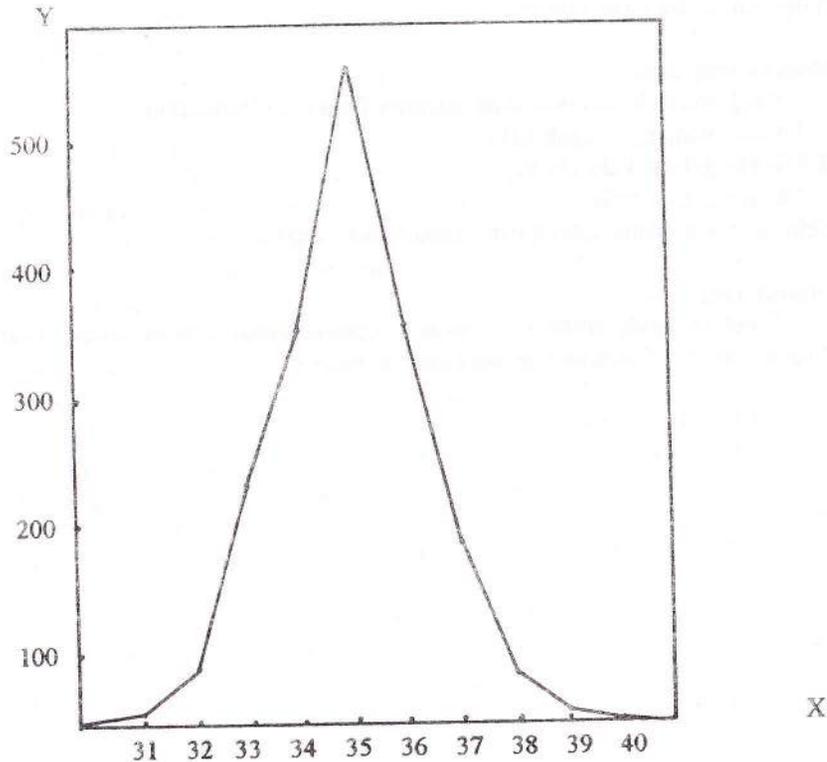
c. Analisa data

Untuk mengidentifikasi data ukuran sepatu disusun tabulasi silang antara 2 (dua) variabel dan dihitung rata-ratanya (mean).

Tabel 1. : Distribusi Ukuran panjang telapak kaki, hasil pengukuran 1.883 Wanita Dewasa Indonesia.

Notasi menurut sistim PP	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah
Jumlah orang	13	87	227	358	563	362	178	72	19	4	1.883
Prosentase	0,69	4,62	12,05	19,01	29,89	19,22	9,45	3,82	1,00	-	100

Grafik 1 : Distribusi ukuran panjang telapak kaki, hasil pengukuran 1.883 Wanita Dewasa Indonesia.

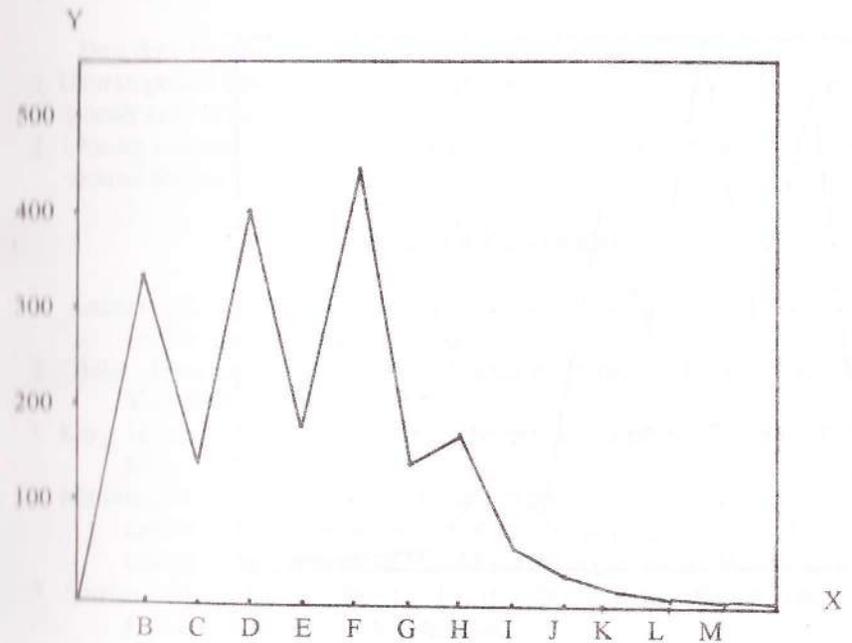


Keterangan : Sumbu X = Ukuran panjang telapak kaki menurut sistim PS
Sumbu Y = Jumlah orang

Tabel 2. : Distribusi ukuran gemuk kaki, hasil pengukuran 1.883 Wanita Dewasa Indonesia.

Notasi menurut sistim Huruf	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	Jumlah
Jumlah orang	326	149	401	184	429	135	177	46	26	5	3	2	1.883
Prosentase	17,31	9,91	21,29	9,77	22,78	17,16	9,39	2,44	1,38	0,24	0,13	0,1	100

Grafik 2. : Distribusi ukuran gemuk kaki, hasil pengukuran 1.883 Wanita Dewasa Indonesia.

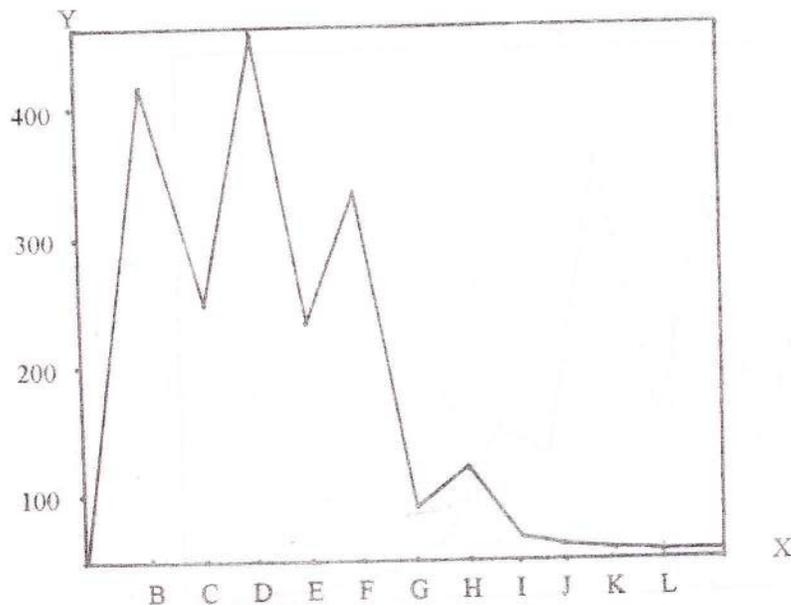


Keterangan : Sumbu X = Notasi menurut sistim huruf
Sumbu Y = Jumlah orang

Tabel 3. : Distribusi ukuran gemur kaki, hasil pengukuran 1.883 Wanita Dewasa Indonesia.

Notasi menurut sistim Huruf	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	Jumlah
Jumlah orang	422	226	497	207	308	91	103	14	10	2	3	1.883
Prosentase	22,41	12,00	26,99	10,99	16,35	4,83	5,46	0,74	0,53	0,10	0,15	100

Grafik 3. : Distribusi ukuran gemur kaki, hasil pengukuran 1.883 Wanita Dewasa Indonesia.



Keterangan : Sumbu X = Notasi menurut sistim huruf
Sumbu Y = Jumlah orang

PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data ukuran kaki sebanyak 1.883 Wanita Dewasa Indonesia maka dapat dilihat sifat-sifat kaki Wanita Dewasa Indonesia sebagai berikut :

1. Kaki Wanita Dewasa Indonesia mempunyai panjang telapak kaki dari ukuran 33 PP sampai dengan 37 PP. Ukuran gemur berkisar dari notasi B,C,D,E,F,G,H. Ukuran gemuk berkisar dari notasi B,C,D,E,F,G,H.
2. Untuk ukuran kaki Wanita Dewasa Indonesia tidak terdapat perbedaan yang nyata pada ukuran gemuknya jika dibanding dengan ukuran gemuk Wanita Dewasa Eropa (sajian Verster 1951) dengan notasi C,D,E,F,G,H.

KESIMPULAN

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Ukuran gemuk kaki Wanita Dewasa Indonesia tidak berbeda nyata dengan ukuran gemuk kaki Wanita Dewasa Eropa.
2. Ukuran panjang telapak kaki Wanita Dewasa Indonesia berkisar dari no 33 PP sampai dengan 37 PP.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonymous, 1977 Footwear, Design and Manufacture Bata Shoe Company Private Limited Batanager, Indie.
2. Balai Penelitian Kulit, 1978, Standard Industri. Balai Penelitian Kulit Yogyakarta.
3. Karg, Henry, 1965 Shoe Repairing. The Bruce Publishing Company, Milwaukee, MSA
4. Manning, JR, 1965 Seminar on the development of footwear Manufacturing and Leather Goods Manufacturing in the developing Countries, BBSI Journal. United Nations Industrial Development, Organization, British.
5. Sutrisno Hadi, Pof Drs. MA, 1978 Statistik jilid II Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
6. Thornton, J.H., 1953 Texbook of footwear Manufacture London.
7. Verster, C.L 1951 Penuntun ke Perusahaan Sepatu, Balai pustaka Jakarta.